



Uniknya Kampung Sayur Organik Bausasran

Sehari Tiga Orang Giliran Menyiram Tanaman

Hamparan warna yang hijau dan asri di tengah kota menjadi pemandangan yang unik ketika memasuki Kampung Sayur Organik Bausasran, RW 09, Kecamatan Danurejan.

Di tembok-tembok yang membatasi lahan dengan perumahan warga, berjejer pipa paralon yang telah dilubangi berisi beranekaragam tanaman. Sementara untuk tanaman hias yang agak tinggi ditanam di *polibag* dan pot berukuran sedang. Di tengah kebun, berdiri tiang setinggi tiga meter tempat penyangga galon penampungan air untuk keperluan menyiram tanaman.

Kelompok Tani Dewasa (KTD) "Gemah Ripah" begitu nama kebun sayur organik yang mulai dibentuk pada akhir tahun 2013 ini. KTD Gemah Ripah tergolong sukses dengan sistem pengelolaan yang sederhana dan keterbatasan lahan.

KOMPAK - Anggota Kelompok Tani Dewasa (KTD) "Gemah Ripah" berfoto bersama di Kampung Sayur Organik Bausasran, RW 09, Kecamatan Danurejan.

Sehari Tiga Orang Giliran

• Sambungan Hal 13

Terbukti beberapa penghargaan dari tingkat kecamatan, lokal, hingga nasional pernah mereka raih. Terakhir November 2017 lalu, mereka meraih penghargaan dari Pemkot Yogyakarta sebagai salah satu lokasi unggulan kota sehat.

"Ini merupakan hasil kerja keras kita semua, baik pengurus, anggota, dan pihak pemerintah. Kalau hanya pengurus yang semangat sementara yang lain tidak, tidak bisa berjalan juga. Begitu juga sebaliknya," ujar Pengelola KTD Gemah Ripah, Win Esperanza di lokasi, Sabtu (24/2).

Bermula dari lahan kosong yang tidak terpakai, ide untuk membuat kebun sayur pun muncul dan bertahan hingga sekarang.

"Ada anggota yang mengusulkan untuk buat kebun sayuran. Kemudian kita setuju, karena dulu kan musim-musimnya pertanian organik. Kita gotong royong dengan warga, tentara, dan kelurahan untuk bersihin. Nah ini-ini," kata Win, sambil menunjukkan spanduk berisi foto-foto yang ditempel di tembok rumah warga. Tampak juga foto lain seputar kegiatan-kegiatan mereka.

Jenis tanaman yang dikelola beraneka ragam. Mulai dari sawi, terong, cabai, bawang daun, srikaya, jambu, stroberi, dll.

Selain berkebun, KTD Gemah Ripah yang beranggotakan 30 orang ibu-ibu ini juga mengelola peternakan lele dan nila. Total ada tiga kolam yang di tempatkan disela-sela tanaman.

Untuk pemasaran sendiri masih diperuntukkan bagi warga-warga sekitar. Kemudian Pengelolaan nya dilakukan secara swadaya. Dimana tiap anggota digilir untuk piket secara bergantian setiap hari.

"Satu hari tiga orang yang bertugas untuk menyiram tanaman dan merawat nya, begitu terus bergiliran. Tiap Sabtu kerja bakti dan pertemuan rutin satu kali sebulan" tambah Win.

Wisata edukasi

Sementara Ketua KTD Gemah Ripah Moh Esperanza mengatakan, bahwa Kebun Sayur Organik Bausasran juga merupakan tempat wisata edukasi bagi masyarakat dan pelajar.

"Beberapa sekolah dan kampus sudah banyak yang kesini, ada yang membeli tanaman, penelitian, dsb," ucapnya.

Dia berharap daerah-daerah lain juga bisa meniru konsep pertanian organik. Agar daerah perkotaan tetap lestari dan asri.

"Sekarang kan sedang marak konsep pertanian Urban Farming, dimana kota kekurangan lahan untuk penghijauan dan lahan bertani. Semoga bisa menginspirasi daerah lain lah untuk melakukan hal yang sama," katanya.

Beberapa tahun belakangan, model pertanian dengan sistem organik mulai berkembang. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang sederhana dan cenderung gampang.

Selain itu pertanian organik yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia, juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Model pertanian organik juga terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. (yosef leon pinsker)

1. ☐ Neotif ☐ Amat Sedera ☐ Untuk Ditanoaai

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Bausasran	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005